

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI EVALUASI MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI

ANWAR MUSADDAD

SMA Negeri 9 Kota Jambi Provinsi Jambi
sadad1965@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi evaluasi melalui supervisi akademik di SMA Negeri 9 Kota Jambi Provinsi Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah dengan empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil observasi terhadap administrasi penilaian diperoleh berada pada kategori cukup. Pada siklus I nilai masuk dalam kategori baik. Pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 9 Kota Jambi Provinsi Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam menyusun administrasi evaluasi.

Kata Kunci: kompetensi guru, administrasi evaluasi, supervise akademik.

ABSTRACT

This study aims to improve teacher competence in compiling evaluation administration through academic supervision at SMA Negeri 9 Jambi City Jambi Province for the 2019/2020 academic year. The type of research used is school action research with four stages of research, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using observation and documentation methods and then analyzed using descriptive quantitative methods. The results of observations on the administration of the assessment were obtained in the sufficient category. In the first cycle the value is in the good category. In the second cycle is in the very good category. It can be concluded that the implementation of academic supervision has been proven to improve the ability of teachers at SMA Negeri 9 Jambi City, Jambi Province for the 2019/2020 academic year in preparing evaluation administration.

Keywords: teacher competence, evaluation administration, academic supervision.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi diri. Pendidikan dapat diperoleh di sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengembangkan kompetensi guru maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus dilaksanakan dengan baik dan dapat mengembangkan kompetensi dengan maksimal (Ilham, 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting. Tugas dari seorang guru telah ditentukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dimana tugas dari seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kemendikbud, 2007:2).

Dapat dilihat seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2007 bahwa salah satu tugas guru adalah untuk menilai dan mengevaluasi. Guru diharuskan untuk dapat melakukan penilaian serta evaluasi kepada siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran (Nurdyansyah, dkk : 2018).

Keharusan guru memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi juga termuat dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa kompetensi

inti guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dimana kompetensi tersebut di dalamnya termasuk memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar (Kemendikbud 2007:18).

Guru bukan hanya dituntut untuk dapat memberikan penilaian dan evaluasi hasil belajar serta proses belajar, akan tetapi guru juga dituntut untuk dapat mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument (Adam, 2019). Administrasi penilaian ini sangat penting karena dapat memudahkan guru dalam mengolah serta melakukan penilaian hasil belajar dan proses belajar. Untuk itu seorang guru diharuskan memiliki kemampuan untuk menyusun administrasi sekolah (Astuti, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 9 Kota Jambi diperoleh hasil bahwa guru-guru di SMA Negeri 9 Kota Jambi belum memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menyusun administrasi penilaian. Berdasarkan hasil observasi awal jumlah guru yang mendapat predikat sangat kurang baik adalah 2 orang setara dengan 4,348%, guru yang dalam menyusun administrasi penilaian masuk dalam kategori kurang baik berjumlah 23 orang setara dengan 52,17%. Jumlah guru yang masuk dalam kategori cukup 18 orang setara dengan 39,13% dan jumlah guru yang masuk dalam kategori baik ada 2 orang setara dengan 4,348%.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan oleh peneliti maka peneliti yang juga menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 9 Kota Jambi berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian dengan menggunakan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepala sekolah kepada guru-guru dengan tujuan untuk perkembangan kemampuan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Hardono, dkk, 2017).

Supervisi memiliki pengertian bantuan yang diberikan kepada sekolah kepada guru-guru dan karyawan sekolah. Tujuan dari diadakannya supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, menterjemahkan kurikulum, dan membantu guru mengembangkan staf sekolah (Kusumawati, 2016).

Tujuan dari dilakukannya supervisi akademik adalah membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan. Lebih lanjut lagi tujuan supervise akademik untuk memperbesar kesanggupan guru mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif, membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar, meningkatkan kesadaran guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik, mengembangkan "*esprit de corps*" guru yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru (Nurpuspitasari, dkk, 2019).

Sasaran utama dari supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian belajar. Berdasarkan hal tersebut maka supervisi akademik sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi sekolah.

Supervisi akademik dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara agar tujuan dapat tercapai. Teknik pelaksanaan supervisi akademik adalah teknik individual yang terdiri dari kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas

(*intervisiation*) dan teknik kelompok yang terdiri dari pertemuan orientasi bagi guru, rapat guru, lokakarya (*workshop*), diskusi panel.

Pelaksanaan supervisi akademik juga berkaitan dengan tugas dari seorang kepala sekolah. Kepala sebagai pimpinan di sekolah memiliki peran sebagai supervisor yang memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan membina dengan tujuan untuk menjawab tujuan pendidikan (Sukayana, dkk, 2019). Berdasarkan peran tersebut sudah semestinya kepada sekolah dapat memberikan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 9 Kota Jambi dalam menyusun administrasi penilaian.

Untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun penilaian maka instrumen yang digunakan adalah (1) buku nilai/daftar nilai; (2) Pelaksanaan tes kognitif: UH, PTS, PAS; (3) Penugasan terstruktur (PT); (4) Kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT); (5) Pelaksanaan penilaian keterampilan; (6) Pelaksanaan Penilaian Afektif akhlak mulia; (7) Pelaksanaan penilaian afektif kepribadian; (8) program dan pelaksanaan remedial; (9) analisis hasil ulangan; (10) Bank soal/instrumen tes.

Kegiatan penilaian sendiri sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya penilaian dapat mengukur ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran serta mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Kegiatan penilaian sendiri artinya melakukan pengukuran penguasaan materi peserta didik menggunakan soal yang telah disusun (Riyadi, dkk, 2017).

Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi dirasa sangat penting karena guru senantiasa harus meningkatkan kemampuannya agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal dan memperoleh hasil yang baik. Peningkatan kompetensi guru juga telah diatur dalam undang-undang dan memiliki dasar hukum yang jelas. Karena memiliki dasar hukum tersebut maka suatu kewajiban bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya (Lalupanda, 2019).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 9 Kota Jambi dalam menyusun administrasi penilaian. Berdasarkan yang dipaparkan di atas, maka diharapkan bantuan dari kepala sekolah kepada guru-guru di SMA Negeri 9 Kota Jambi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Evaluasi Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 9 Kota Jambi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 September 2019 sampai dengan 30 November 2019. Lokasi dari penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Kota Jambi. Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru yang terdapat di lingkungan kerja SMA Negeri 9 Kota Jambi yang berjumlah 45 orang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan berdasarkan pemikiran bahwa sekolah adalah sebuah lembaga publik yang memiliki kewajiban untuk selalu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

Desain penelitian yang digunakan sesuai dengan penelitian tindakan kelas dimana penelitian dilaksanakan dalam siklus dan dalam satu siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Indikator keberhasilan digunakan oleh peneliti sebagai acuan/pedoman dalam penentuak keberhasilan penelitian. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata hasil observasi lebih dari 80 dan jumlah guru yang memperoleh kategori sangat baik lebih dari 80%.

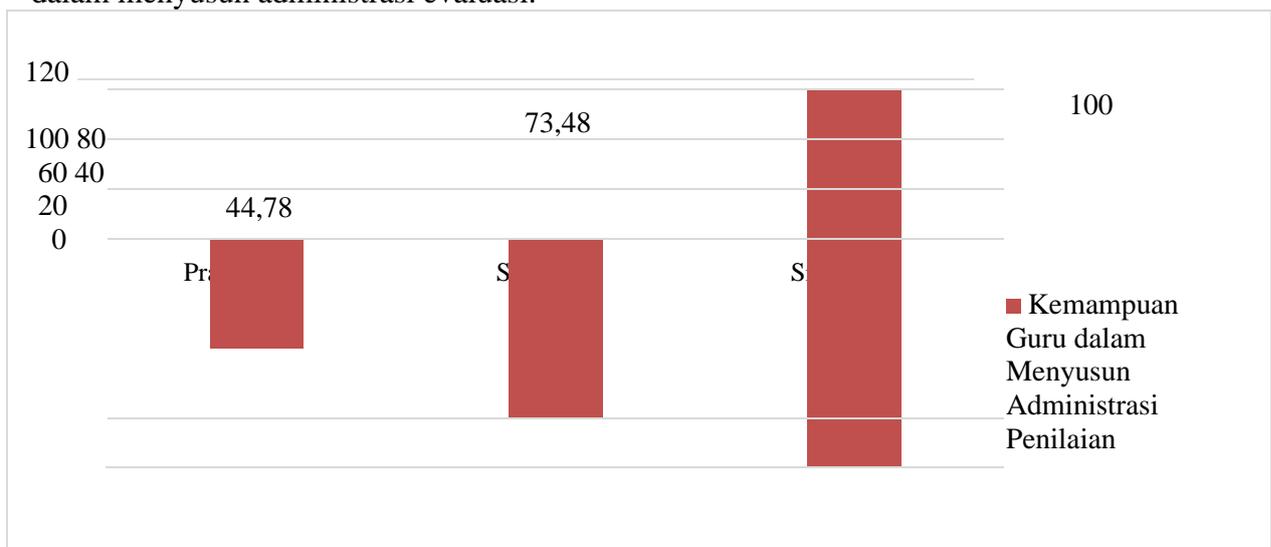
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi terhadap guru SMA Negeri 9 Kota Jambi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian. Skor hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Administrasi Evaluasi

Siklus	Rata-rata	Peningkatan	Kategori
Pra Siklus	44,78	-	Cukup
Siklus I	73,48	28,70	Baik
Siklus II	100	26,52	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi kemampuan guru dalam menyusun administrasi sekolah mengalami peningkatan dari siklus ke siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 44,78 dan masuk dalam kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 28,70 sehingga pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,48 dan masuk dalam kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan kembali sehingga pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 100 dan masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I adalah 26,52. Untuk lebih jelasnya berikut ditampilkan grafik peningkatan guru dalam menyusun administrasi evaluasi.



Gambar 1. Grafik Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Evaluasi

Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian ini karena dilakukannya supervisi akademik. Supervisi akademik adalah upaya kepala sekolah untuk memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dalam meningkatkan pengajaran, termasuk mengembangkan perkembangan guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar dan metode pengajaran, serta penilaian pengajaran (Hasanah, dkk, 2019, Suwartini, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa supervisi akademik adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru. Dalam hal ini kemampuan yang akan dikembangkan adalah kemampuan dalam menyusun administrasi penilaian. Dengan dilaksanakannya supervisi akademik kepala sekolah akan memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam menyusun administrasi penilaian. Hal ini dapat membuat guru menjadi lebih paham tentang pentingnya administrasi penilaian dan dapat mengetahui cara menyusun administrasi penilaian yang baik dan benar.

Penilaian sangat penting dalam pendidikan. Penilaian memiliki pengertian kegiatan mengukur ketercapaian program pendidikan. Dalam penilaian terdapat beberapa kendala yang sering ditemui seperti dalam melakukan penilaian sikap, keterampilan, dan mendeskripsikan nilai pada rapor. Untuk menghindari masalah-masalah tersebut maka guru harus mempunyai administrasi penilaian untuk mempermudah proses penilaian (Friantary, dkk, 2018).

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pada penelitian ini melalui tahapan seperti yang diungkapkan oleh Suradi (2018) yaitu (1) tahap pertemuan awal, merupakan tahapan perencanaan pembelajaran yang dibahas oleh guru dan kepala sekolah secara terbuka yang akan menjadi fokus supervisi, dan juga pembahasan instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi; (2) Tahap observasi kelas, merupakan tahap pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan instrumen yang telah direncanakan sebelumnya; (3) Tahap pertemuan umpan balik, merupakan tahap diskusi secara terbuka yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil observasi sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan bagaimana kegiatan pembelajaran berikutnya berlangsung.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa supervisi akademik efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian. Penelitian terdahulu yang menyatakan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi (2019) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Calang Tahun 2018. Dalam penelitian tersebut Tarmizi menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 9 Kota Jambi dalam menyusun administrasi penilaian telah terbukti benar dan penelitian dihentikan pada siklus II karena hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Jambi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi evaluasi melalui supervisi akademik diperoleh kesimpulan bahwa supervisi akademik dari kepala sekolah terhadap guru-guru di SMA Negeri 9 Kota Jambi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi evaluasi. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh yakni pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 44,78 dan masuk dalam kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 28,70 sehingga pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,48 dan masuk dalam kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan kembali sehingga pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 100 dan masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I adalah 26,52.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H. K. D. (2019). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI PENILAIAN MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 01 WANGGARASI. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 173-188.
- Astuti, S. (2016). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 117-126.
- Friantary, H., & Martina, F. (2018). Evaluasi Implementasi Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di

- MTS Ja-Alhaq Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 264-283.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Kemendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Nomor 16*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41-48.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762-769.
- Riyadi, N., & Widjaja, A. (2017). ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PENILAIAN PADA SMK YAPIA PONDOK AREN DENGAN METODOLOGI BERORIENTASI OBYEK. *Telematika MKOM*, 8(2), 153-162.
- Sukayana, I. W., Yudana, M., & Divayana, D. G. H. (2019). Kontribusi kepemimpinan transformasional, supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 157-162.
- Suradi, A. (2018). Supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 79 kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13-29.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan*, 24(2).
- Tarmizi. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Calang Tahun 2018. *Jurnal Serambi PTK*, 6(1), 21-28.